

22 Bayi Baru Lahir di RSUD Cibinong Terpapar Covid-19

CIBINONG (IM)- Jika di RSUD Ciawi ada 20 orang bayi baru lahir terpapar wabah Covid 19 selama Bulan Januari Tahun 2021, di RSUD Cibinong jumlahnya mencapai 22 orang.

Sama seperti kasus serupa, 22 orang bayi baru lahir di RSUD Cibinong ini terpapar dari ibu kandung hingga mereka tidak bisa pulang ke rumah hingga sang ibu dinyatakan sembuh dari wabah Covid 19.

“Selama bulan Januari ini ada 22 orang bayi baru lahir yang terpapar wabah Covid 19, mereka dinyatakan suspect dan orang tanpa gejala (OTG) setelah ibunya juga dinyatakan terpapar Covid 19,” ucap Direktur Utama RSUD Cibinong, Wahyu Eko Widiharto kepada wartawan, Rabu, (27/1).

Ia menerangkan dari 22 orang bayi yang terpapar wabah Covid 19, 18 orang non Mobile Intensif Care Unit (unit perawatan intensif bergerak) dan 4 orang lainnya dirawat di Ruang NCU (Neonatal Intensive Care Unit).

“Alhamdulillah setelah dirawat di Ruang NCU maupun MICU mereka banyak yang sudah sembuh, bayi-bayi yang terpapar wabah Covid 19 itu bergantian dirawatnya karena

kita hanya punya 16 tempat tidur khusus bayi baru lahir,” terangnya.

Diwawancarai di tempat yang sama, Fusia Mediawati Wakil Direktur Pelayanan RSUD Menuturkan bahwa bayi baru lahir tersebut daya imunitasnya sangat bagus hingga mereka cepat dinyatakan sembuh.

“Daya imunitas para bayi ini bagus karena mereka tetap diasup oleh Air Susu Ibu (ASI), ibunya pun harus memakan makanan yang sehat dan bergizi demi kesehatan ibu dan bayinya. Dalam menyusui pun mereka diharuskan melaksanakan protokol kesehatan (Prokes) Covid 19,” tutur Fusia.

Wanita yang akrab disapa Uche ini melanjutkan walaupun ada kenaikan trend bayi baru lahir terpapar wabah Covid 19, jajarannya belum merencanakan pengadaan alat ICU untuk bayi baru lahir yang terpapar wabah Covid 19.

“Saat ini kebutuhan alat ICU pasien Covid 19 berusia dewasa lebih dibutuhkan karena sampai saat ini ada antrian karena penuh, kalau untuk pasien bayi itu masih terkendali karena umumnya mereka tidak butuh perawatan yang intensif,” lanjutnya. ● **gio**

Pemanfaatan Alat Donor Plasma Konvalesen RSUD Ciawi tak Optimal

CIAWI (IM)-Direktur Utama Rumah Sakit Umum Daerah RSUD Ciawi, dr Tsani Musyafa mengakui pemanfaatan alat donor plasma konvalesen yang merupakan bantuan dari Kementerian Kesehatan (Kemkes) belum dapat dioptimalkan. “Alat ini bantuan dari Kementerian Kesehatan, alat yang bisa mengambil dan memisahkan darah menjadi plasma yang dibutuhkan. Tapi kami tidak mempunyai alat screening-nya,” ungkapnya di Bogor, Selasa malam (26/1).

Menurutnya, alat screening tersebut berfungsi untuk memisahkan plasma darah yang aman dari virus lain seperti HIV dan lain-lain. Kini terpaksa pihak RSUD Ciawi mengirim terlebih dahulu darah yang didonorkan tersebut ke Kantor Palang Merah Indonesia (PMI) pusat di Lenteng Agung untuk melalui tahap screening.

Meski begitu, dr Tsani mengaku akan melakukan pengadaan secara mandiri alat screening yang harganya sekitar Rp1,7 miliar menggunakan anggaran daerah. “Tentu kalau menyelenggarakan alat sendiri

sebenarnya mampu, sekitar Rp1,7 miliar. Tapi sudah konsultasi dengan ibu (Bupati Bogor Ade Yasin). Jadi nanti pengadaan sendiri. Barang dari kementerian sudah ada tapi belum lengkap,” kata dr Tsani.

Meski begitu, ia tetap berterima kasih kepada Kemkes yang memberikan bantuan alat dengan harga sekitar Rp5 miliar. Dengan begitu, Kabupaten Bogor memiliki dua alat donor plasma konvalesen, satu lainnya yaitu di Kantor PMI Cibinong, Bogor.

Sebelumnya, Bupati Bogor, Jawa Barat, Ade Yasin mengajak warganya yang merupakan penyintas Covid-19 agar mendonorkan plasma konvalesen untuk memperkuat imun pasien aktif Covid-19. “Ayo bantu sesama, setetes darah anda setara harapan untuk mereka,” kata Ketua Satgas Penanganan Covid-19 Kabupaten Bogor itu.

Menurutnya, plasma konvalesen atau plasma darah yang diambil dari pasien yang pernah terinfeksi Covid-19 itu dibutuhkan untuk membantu pengobatan pasien yang belum sembuh dari Covid-19. ● **gio**

IDN/ANTARA



ERUPSI GUNUNG MERAPI

Awan panas guguran Gunung Merapi terlihat dari Kaliurang, Sleman, DI Yogyakarta, Rabu (27/1). Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kebencanaan Geologi (BPPTKG) menyatakan pada 27 Januari 2021 telah terjadi awan panas guguran di Gunung Merapi dengan jarak luncur maksimal 1200 meter ke arah hulu Sungai Krasak.

KASUS KORONA MASIH TINGGI

Satgas Jabar: Penularan Covid-19 di Tataran Komunitas

BANDUNG (IM)- Penularan virus Korona atau Covid-19 di Jawa Barat (Jabar) terus terjadi. Hingga 27 Januari 2021, kasus terkonfirmasi Covid-19 di Jabar mencapai 131.319 kasus, dengan jumlah pasien yang menjalani isolasi atau dirawat sebanyak 28.473 orang.

Ketua Harian Satgas Covid 19 Jawa Barat, Daud Achmad mengatakan laporan mengenai penularan di klaster Covid-19 mulai jarang dilaporkan. Namun, penularan sekarang terjadi di tataran komunitas yang masuk ke rumah tangga. “Laporan tentang klaster sudah jarang dilaporkan karena penularan sekarang sudah di tataran komunitas. Misalnya, klaster perkantoran dan industri sudah masuk ke rumah tangga,” kata Daud saat dikonfirmasi Rabu (27/1).

Teranyar tambahan kasus Covid-19 terbanyak di Jabar terjadi pada Selasa (26/1). Dalam laporan pemerintah pusat, terjadi lonjakan kasus Covid-19 sebanyak 3.942 kasus, yang merupakan rekor penambahan tertinggi di Jabar.

Dilansir dari laman Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19 (Pikobar) penyebaran kasus aktif Covid-19 masih berada di kawasan Bodebek

dan Bandung Raya. Sedangkan daerah yang paling banyak kasus aktifnya adalah Kota Depok dan Bekasi Raya, diikuti Kota Bandung dan Kabupaten Bandung.

Wakil Gubernur Jawa Barat (Jabar), UU Ruzhanul Ulum mengatakan penularan Covid-19 yang masuk ke dalam keluarga atau rumah tangga ini menjadi perhatian serius dan Pemrov Jabar. Ia mengingatkan agar semua pihak bisa saling menjaga, salah satunya dengan menerapkan protokol kesehatan.

Uu juga mengingatkan selain melakukan upaya lahiriah, anggota keluarga juga melakukan upaya batiniah, salah satunya dengan melakukan ibadah secara seksama. “Kita jaga protokol kesehatan, ada juga vaksinasi, minum vitamin. Tapi yang tak kalah penting juga upaya ‘langit’ karena apa yang terjadi ini juga karena kehendak yang Maha Kuasa,” kata Uu saat dihubungi, Rabu (27/1).

Dia mengimbau agar segala keluarga agar proaktif dalam melakukan upaya ‘langit’ tersebut. “Kalau misal tidak bisa salat berjamaah di masjid, bisa dilakukan bersama dengan keluarga di rumah. Perbanyak salat tahajud, istighasah di rumah dan panjatkan doa-doa sesuai kepercayaan,” tutur Uu. ● **pur**

8|Nusantara



IDN/ANTARA

KEDATANGAN VAKSI SINOVAC DI INDRAMAYU

Petugas menurunkan kotak berisi vaksin Covid-19 Sinovac dari mobil saat tiba di gudang farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, Rabu (27/1). Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu menerima sebanyak 9.200 dosis vaksin COVID-19 Sinovac untuk 4.600 tenaga kesehatan guna pencegahan penularan COVID-19.

Pakar Tata Ruang Perkirakan Banjir Bandang di Puncak Bisa Terulang

Pakar geomorfologi dan kebencanaan IPB University, Dr Boedi Tjahjono menyimpulkan bahwa secara geomorfologis Kampung Blok C dan Rawa Dulang berada di bawah area cekungan (sub-daerah aliran sungai/DAS) yang dominan berlereng curam.

JAKARTA (IM) - Pakar tata ruang Dr Ernan Rustiadi

menyebutkan kejadian banjir bandang pada 19 Januari 2021 di kawasan Puncak Bogor, Jawa Barat, kemungkinan bisa terulang kembali di masa mendatang. “Kejadian serupa juga pernah terjadi di tahun-tahun sebelumnya,” kata pakar yang juga Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University itu melalui keterangan pers yang diperoleh, Rabu (27/1).

Ia mengatakan bahwa menurut penuturan warga, pada waktu itu terjadi empat kali banjir dalam satu hari di lokasi kejadian yang berada di area PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII. Yang paling ter-

dampak adalah Kampung Blok C dan Rawa Dulang.

Melihat kondisi tersebut, Tim IPB University pada 21-23 Januari 2021 melakukan kunjungan khusus untuk menelaah terkait kejadian banjir itu. Tim tersebut, khususnya tim dari Pusat Pengkajian Perencanaan dan Pengembangan Wilayah (P4W), sudah sejak 2014 telah melakukan kajian dan pendampingan terkait aspek tata ruang dan kawasan di Puncak Bogor.

Pada kunjungan tersebut, pakar geomorfologi dan kebencanaan IPB University, Dr Boedi Tjahjono menyimpulkan bahwa secara geomorfologis Kampung Blok C dan Rawa Dulang berada di bawah area

cekungan (sub-daerah aliran sungai/DAS) yang dominan berlereng curam.

“Tanahnya juga berbahan induk vulkanik (piroklastik dan lava) di mana material asal piroklastik yang sifatnya lepas, bersifat mudah bergerak atau longsor, sehingga longsor dapat membendung sungai. Akumulasi air sungai dapat menjebol pembendungan air yang menyebabkan banjir bandang. Beberapa area di sekitarnya juga memiliki kecenderungan pergerakan tanah yang aktif,” katanya.

Hal yang sama juga disampaikan Kepala Departemen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan, Fakultas Pertanian IPB University sekaligus pakar mitigasi bencana Dr Baba Barus.

Menurut Baba, daerah tersebut banyak yang tidak stabil. Secara alami, ada wilayah yang rawan longsor dan menjadi potensi longsor selanjutnya. “Peluang munculnya longsor kemungkinan terjadi jika tidak ada upaya untuk pencegahannya,” ujarnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dengan drone, populasi rumpun bambu di

sepanjang sungai ternyata mampu membelokkan banjir bandang. Rumpun bambu tersebut efektif memperkuat dinding-dinding sungai.

“Jadi kami rekomendasikan agar dilakukan penanaman bambu di sepanjang DAS untuk mengurangi dampak banjir bandang yang kemungkinan terjadi di masa yang akan datang, terutama di musim hujan yang ekstrem,” ujar dia.

Untuk itu, pakar tata ruang Ernan kembali memberikan rekomendasi jangka pendek dengan upaya pencegahan atau pembatasan aktivitas permukiman dan wisata di area terdampak, khususnya hingga berakhirnya masa puncak musim hujan.

Selain itu, monitoring harian menggunakan teknologi pemantauan jarak jauh dengan menggunakan teknologi drone dan lainnya di area-area rawan longsor semasa musim hujan juga perlu dilakukan.

Untuk rekomendasi jangka menengah dan panjang, pihak-pihak yang berkenan perlu membangun sistem pemantauan rutin secara terpadu dan teknologi informasi-komunikasi di kawasan rawan longsor.

Area-area tangkapan air dan sistem sempadan sungai yang memadai untuk mengantisipasi dan menampung potensi banjir-banjir bandang alami juga perlu disediakan.

Kemudian, penataan ulang area pemukiman dan wisata di sekitar Area Kampung Blok C, Rawa Dulang dan sekitarnya dengan berbasis pertimbangan geomorfologis dan daya dukung lahan juga perlu diupayakan.

Selain juga perlunya mengembangkan sistem proteksi atau penghalang buatan dan biologi berupa rumpun bambu dan juga tata kelola pengendalian tata ruang dan pertahanan berbasis teknologi informasi dan kelembagaan koordinasi lintas pihak.

“Rekomendasi tersebut secara umum berlaku untuk area sekitarnya dengan pertimbangan karakteristik geomorfologis masing-masing. Rekomendasi ini sudah kami sampaikan kepada kawakan di PTPN VIII. Tentunya ini juga jadi masukan bagi Kementerian Agraria dan Tata Ruang terkait pengendalian tata ruang,” demikian kata Ernan. ● **pra**

Tukang Pikul Jenazah Mogok, Keluarga Terpaksa Gotong Sendiri

BANDUNG (IM)- Setelah sempat ramai dibicarakan mengenai tarif jasa pikul jenazah yang mencapai jutaan, tukang pikul peti jenazah Covid-19 di TPU Cikadut Bandung tak beroperasi, hari ini, Rabu (27/1). Mereka kabarnya mogok karena kecewa dengan Pemkot Bandung.

Akibatnya jenazah Covid-19 yang datang sempat tertahan di area masuk TPU. Pantauan dilapangan pada pukul 12.20 WIB, ambulans yang membawa peti jenazah Covid-19 datang. Ambulans tersebut tertahan di pintu masuk TPU Cikadut hampir selama 15 menit.

Karena tidak ada yang memikul jenazah, keluarga dibantu sopir ambulans dan sejumlah petugas RS yang mengantar memikul peti jenazah Covid-19 dari tempat parkir TPU Cikadut menuju liang lahat sejauh 300 meter.

Pihak keluarga yang memikul peti jenazah mengenakan baju hazmat dan helm yang digunakan untuk berkendara. Karena belum terbiasa mengangkat peti jenazah, mereka terlihat sepayong menggotong peti jenazah.

Kondisi jalan setapak yang

licin dan berlumpur makin menyulitkan mereka. Sebelum sampai ke liang lahat, langkah pengangkut jenazah ini sempat berhenti dua kali karena beban peti jenazah yang cukup berat.

Dari informasi yang dihimpun, aksi mogok relawan pikul jenazah Covid-19 ini dilakukan karena merasa kecewa kepada Pemkot Bandung.

Sebelumnya diberitakan jasa pikul jenazah Covid-19 di TPU Cikadut mahal, tarifnya hingga jutaan. Meski para tukang ini mengaku tidak mematok harga, namun biasanya mereka sudah menawarkan sebuah harga yang bisa dinegosiasi oleh keluarga almarhum.

Seperti yang dialami Tsina, saat memakamkan keponakan-nya. Para jasa tukang pikul jenazah Covid-19 ini meminta Rp 1,3 juta, namun setelah dinegosiasi akhirnya disepakati Rp 1 juta.

Jadi Tenaga Bantuan Khusus Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung cepat tanggap mengatasi masalah ini. Pemkot akan berupaya mengakomodir para relawan pikul jenazah Covid-19 di TPU Cikadut, menjadi tenaga bantuan khusus selama

darurat pandemi Covid-19.

Kepala Distrik Kota Bandung, Bambang Suheri mengatakan, pihaknya kini tengah menyiapkan upaya agar bisa mengakomodir para pemikul. Mereka akan diberdayakan sebagai tenaga bantuan khusus membantu proses pemikulan selama darurat pandemi Covid-19.

“Kami sudah rapat koordinasi. Di lapangan ada aspirasi warga yang ingin tetap berkontribusi dalam memikul jenazah. Mereka akan diakomodir sebagai tenaga pemikul. Untuk pemikul ini mereka akan diberdayakan selama darurat pandemi Covid-19,” kata Bambang dalam keterangan tertulis yang diterima, Rabu (27/1).

Bambang mengungkapkan, para pemikul ini akan diakomodir menjadi tenaga di bawah Distrik dengan syarat tidak boleh lagi memungut peseserpun kepada ahli waris atau keluarga jenazah.

“Apabila ditemukan ada pungutan maka akan ada konsekuensi tidak akan lagi diadiri pemikul atau diberhentikan. Termasuk PHL yang sudah ada sekarang ditugaskan di lapangan,” ungkapnya. ● **pur**



IDN/ANTARA

LIMBAH SUNGAI CITARUM

Kondisi muara pertemuan antara Sungai Citepus dan Sungai Citarum yang tercemar limbah di Cangkuang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Rabu (27/1). Warga setempat mengeluhkan air di muara Sungai Citarum yang masih tercemar limbah dan menimbulkan bau yang tidak sedap serta berharap agar pemerintah dapat menanggulangi permasalahan tersebut guna mnghindari potensi penyakit yang akan ditimbulkan.

Disegel! Puluhan Tempat Usaha di Bandung yang Langgar Prokes

BANDUNG (IM)- Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 Kota Bandung menindak 31 pelaku usaha selama pelaksanaan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) proposional di Kota Bandung pada 11 hingga 25 Januari 2021. Beberapa di antaranya terpaksa disegel dan didenda.

Kepala Bidang Penegakan Produk Hukum Daerah (PPHD) Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Bandung, Idris Kuswandi mengatakan, ada 31 pelanggaran yang ditindak karena tidak menjalankan protokol kesehatan (prokes) dan aturan jam operasional. “Jam operasional ada yang membuka lebih awal, dan ada yang mereka masih berkegiatan tidak menjalankan protokol kesehatan (prokes) dan aturan jam operasional. ‘Jam operasional ada yang membuka lebih awal, dan ada yang mereka masih berkegiatan tidak menjalankan protokol kesehatan (prokes) dan aturan jam operasional. ‘Jam operasional ada yang membuka lebih awal, dan ada yang mereka masih berkegiatan tidak menjalankan protokol kesehatan (prokes) dan aturan jam operasional. ‘Jam operasional ada yang membuka lebih awal, dan ada yang mereka masih berkegiatan tidak menjalankan protokol kesehatan (prokes) dan aturan jam operasional. ‘Jam operasional ada yang membuka lebih awal, dan ada yang mereka masih berkegiatan tidak menjalankan protokol kesehatan (prokes) dan aturan jam operasional. ‘Jam operasional ada yang membuka lebih awal, dan ada yang mereka masih berkegiatan tidak menjalankan protokol kesehatan (prokes) dan aturan jam operasional.’”

Korsleting Listrik, RS Sentra Medika Cibinong Terbakar

CIBINONG (IM)- Sebuah ruangan di lantai dasar Rumah Sakit Sentra Medika Cibinong, Kabupaten Bogor, terbakar, Rabu (27/1). Api diduga berasal dari korsleting listrik di ruangan tersebut.

Komandan Regu 3 Pemadam Kebakaran Cibinong, Nurul Qolbi mengatakan, pihaknya menerima laporan kebakaran itu sekitar pukul 05.03 WIB. Kemudian, dua unit mobil pemadam kebakaran diterjunkan ke lokasi kejadian.

“Sampai di lokasi kejadian jam 05.20 WIB. Yang sampai ke lantai 2 hanya efek asap, (api) masih di lantai bawah,” kata Qolbi, Rabu (27/1).

Qolbi menjelaskan, setibanya di lokasi kejadian, kepulan asap sudah memenuhi lantai dasar RS Cibinong Sementara, api melahap meja, bangku, printer, serta berkas di Ruang Upt BPTS seluas sekitar 4 x 4 meter. Serta tidak merembet ke ruangan lain, meski berdekatan dengan ruang tunggu.

Sekitar jam 05.50 WIB atau 30 menit kemudian, tim pemadam kebakaran sudah selesai melakukan penanganan. Qolbi mengatakan, kebakaran di RS

Menurutnya, dari 31 pelanggaran tersebut, 10 di antaranya disegel yang terdiri dari kafe, restoran, dan tempat hiburan malam seperti karaoke, dan diskotik. Adapun total denda yang terhimpun selama dua pekan pelaksanaan PSBB proposional sebesar Rp15 juta. “Kita kenakan denda administratif. Kita memperoleh Rp15 juta dan sudah distor ke kas daerah,” ucapnya.

Kendati demikian, Idris memastikan, hingga saat ini belum ada pemberian sanksi berat yakni pencabutan izin usaha. Sebab sanksi tersebut diberikan bagi mereka yang melakukan pelanggaran secara berulang. “Sanksi berat itu sampai ke pencabutan izin, tapi sampai saat ini belum (ada). Kita juga akan mendorong Satgas tingkat kecamatan dengan kelurahan untuk lebih tegas, sebagaimana di Perwal. Mereka punya kewenangan yang hampir sama,” ujar dia. ● **pur**

rujukan Covid-19 tersebut cepat ditangani, sebab RS Sentra Medika memiliki alat proteksi lengkap. Sehingga, pihak RS sudah sempat menangani api dengan alat pemadam api ringan (APAR) yang sudah tersedia.

“Jadi titik awal api yang masih skala kecil bisa di-handle sama APAR. Mereka melepon karena asap sudah di mana-mana, takutnya ada titik lain. Mereka kebakaran diterjunkan ke lokasi kejadian.”

“Dalam kejadian ini, lanjutnya, tidak terdapat korban jiwa maupun luka-luka. Selain itu, Qolbi mengaku tidak melihat adanya evakuasi pasien saat kejadian berlangsung. Diperkirakan, evakuasi pasien di ruang rawat inap di lantai dua sudah ditangani sebelum tim pemadam kebakaran tiba di lokasi.

“Kalau dari tim kita melihat pasien yang terevakuasi sih nggak. Karena pas pertama kejadian sempat tertangani sama mereka. Jadi sambil mereka menangani api yang masih kecil, mungkin mereka sambil evakuasi kejadian,” ujarnya. ● **gio**